

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran Bahasa Asing**

##### **2.1.1 Pentingnya Menguasai Bahasa**

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar untuk berkomunikasi. Menurut Hamid (1989:1) mengatakan bahasa adalah *medium* yang paling penting dalam komunikasi manusia. Di tengah derasnya arus globalisasi *modern*, belajar bahasa asing adalah salah satu hal penting untuk bisa membuka akses berkomunikasi, terutama bagi mereka yang memiliki keinginan belajar atau bekerja di perusahaan asing dalam maupun luar negeri.

Dengan menguasai setidaknya dua dari berbagai bahasa asing yang ada, dapat berdampak sangat luas. Selain dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan untuk menguasai bahasa asing juga dapat menjadi nilai tambah sehingga peluang dalam karir menjadi lebih terbuka. Oleh sebab itu bahasa menjadi kunci penentu menuju keberhasilan karena memiliki peranan sentral dalam proses perkembangan intelektual dan sosial seseorang ketika tengah mempelajari bidang studi.

Di dunia, termasuk di negara Indonesia, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang wajib dipelajari sejak dini karena dianggap sebagai bahasa yang *relative* mudah untuk dipelajari. Namun, selain bahasa Inggris, ada beberapa bahasa asing seperti bahasa Arab, Jepang, Korea, dan Mandarin yang juga banyak diminati di Indonesia khususnya oleh lapisan pelajar dan mahasiswa.

Hal itu kemudian selaras dengan pendapat Dapertemen Pendidikan Nasional (2003:1) yang mengungkapkan bahwa bahasa asing merupakan mata pelajaran yang dapat di gunakan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan dan tulisan, untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembang- kan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

### **2.1.2 Situasi Pembelajaran Bahasa Asing**

Menurut Kridalaksana dalam (2001:21) mengatakan bahasa asing (*foreign language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh bangsawan, biasanya di tempuh melalui pendidikan formal yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Tetapi seiring dengan perkembangan jaman, belajar bahasa asing saat ini menjadi jauh lebih mudah karena tidak lagi bersifat elitis, sehingga memudahkan banyak orang untuk menjadi lebih leluasa dalam mempelajari bahasa asing. Salah satu contohnya seperti bahasa Inggris yang sudah mulai diperkenalkan pada anak-anak sejak usia dini dengan tujuan agar mereka tidak tertinggal arus globalisasi yang semakin maju.

Adapun fungsi lain dari belajar bahasa asing itu sendiri diantara lain yaitu sebagai sarana penghubung antar bangsa, sarana pembantu pengembangan bahasa Indonesia, dan alat untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi *modern* bagi kepentingan pembangunan nasional.

### **2.2 Tantangan Belajar Bahasa Asing**

Keterampilan dalam menguasai bahasa asing pastilah menjadi nilai tambah bagi mereka yang sudah menguasainya. Akan tetapi, mempelajari bahasa yang bukan merupakan bahasa ibu bukanlah hal yang mudah untuk ditaklukan sehingga tidak jarang seseorang bisa menyerah di tengah jalan ketika sedang dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena banyak faktor salah satu contohnya adalah mengalami kesulitan tertentu dalam mencerna materi pembelajaran bahasa yang mengakibatkan seseorang menjadi tidak memiliki kemajuan atau justru mengalami kemerosotan. Selain itu banyaknya kosakata yang sulit diingat dan di pahami juga menjadi salah satu alasan seseorang berhenti belajar bahasa asing.

### **2.3 Mata Kuliah *Kiso Nihongo* dalam Prodi S1 Bahasa Jepang Widyatama**

Di Program Studi S1 Bahasa Jepang Fakultas Bahasa Universitas Widyatama, mata kuliah *kiso nihongo* merupakan mata kuliah dasar dalam belajar bahasa Jepang di mana mahasiswa akan mendapatkan pembelajaran mengenai tata bahasa yang merupakan bagian pertama dalam pembekalan kemampuan dan pengetahuan kebahasaan yang paling mendasar yang terkait dengan pemerolehan kosakata dan

penggunaan pola kalimat. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah bidang studi yang wajib diikuti mahasiswa prodi S1 pada tingkat satu perkuliahan dengan bobot 3 satuan kredit semester (sks) selama satu semester.

Pada mata kuliah *kiso nihongo* mahasiswa akan belajar cara membuat kalimat sederhana dengan menggunakan bahasa Jepang dasar, penggunaan partikel dalam kalimat, serta mempelajari tentang kata benda, kata sifat, kata kerja, dan pola-pola kalimat sederhana dalam bahasa Jepang.

Tabel 2.2 RPS Semester 1 Mata Kuliah Kiso Nihongo

Minggu Ke	Sub Pencapaian	Indikator Penilaian	Materi Pembelajaran
1	Mahasiswa mampu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami deskripsi perkuliahan.</li> <li>• Memahami capaian pembelajaran</li> <li>• Memahami pola kalimat dasar dalam bahasa Jepang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan memahami deskripsi perkuliahan dan capaian pembelajaran, serta pola kalimat dasar dalam bahasa Jepang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Introduction</i></li> <li>• Penjelasan silabus</li> <li>• Kalimat positif, negatif, dan pertanyaan.</li> </ul>
2	Mahasiswa mampu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan kata ganti petunjuk benda (<i>kore, sore, are</i>) dengan (<i>kono, sono, ano</i>).</li> <li>• Membedakan kata ganti petunjuk tempat (<i>koko, soko, asoko</i>) dengan (<i>kochira, sochira, achi</i>).</li> <li>• Membuat kalimat dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan membedakan dan membuat kalimat dengan kata tunjuk benda dan tempat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata tunjuk benda</li> <li>• Kata tunjuk tempat.</li> </ul>

	menggunakan kata ganti petunjuk benda dan tempat.		
3	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan hitungan angka untuk jam, menit, dan nama-nama hari.</li> <li>Mengubah kata kerja bentuk kamus ke dalam bentuk <i>masu, masen, mashita, masen deshita</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan menyebutkan hitungan angka untuk jam dan menit.</li> <li>Kemampuan menyebutkan nama-nama hari dan mengetahui kata kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hitungan jam dan menit.</li> <li>Nama-nama hari dalam seminggu.</li> <li>Kata kerja bentuk <i>masu, masen, mashita, masen deshita</i>.</li> </ul>
4	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami dan membuat contoh kalimat dengan menggunakan kata kerja yang menyatakan tujuan.</li> <li>Mengaplikasikan penggunaan partikel <i>e, de, dan, to</i> dalam kalimat.</li> <li>Mengutarakan tanggal dan bulan dalam bahasa Jepang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan membuat kalimat dari kata kerja yang menyatakan tujuan <i>iku, kuru, dan kaeru</i>.</li> <li>Menyebutkan hitungan angka untuk tanggal, bulan dan tahun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja <i>iku, kuru, dan kaeru</i> beserta perubahan dan penerapannya dalam kalimat.</li> <li>Penggunaan partikel <i>e, de, to</i>.</li> <li>Kata bilangan angka untuk tanggal, bulan, dan tahun.</li> </ul>
5	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami pola kalimat transitif.</li> <li>Menerapkan partikel <i>o</i> dan <i>de</i> dalam kalimat transitif.</li> <li>Membuat kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan membuat kalimat intransitif.</li> <li>Membuat pola kalimat transitif dengan menggunakan partikel <i>o</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata kerja transitif</li> <li>Partikel <i>o</i> dan <i>de</i></li> <li>Kalimat ajakan</li> </ul>

	ajakan <i>mashou</i> dan <i>masen ka</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kalimat ajakan.</li> </ul>	
6	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kalimat yang menyatakan alat dengan menggunakan partikel <i>de</i>.</li> <li>Membuat kalimat dengan konsep memberi dan menerima dengan menggunakan partikel <i>ni</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan menerapkan partikel <i>de</i> dan <i>ni</i> ke dalam kalimat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat yang menggunakan keterangan alat.</li> <li>Konsep memberi dan menerima.</li> </ul>
7	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui perbedaan kata sifat <i>i/keiyoushi</i> dan kata sifat <i>na/keiyoushi</i>.</li> <li>Mengubah kata sifat bentuk positif ke dalam bentuk negatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan memahami dan mengubah kata sifat dari bentuk positif ke bentuk negatif dan menerapkannya ke dalam kalimat.</li> </ul>	Kata sifat <i>i/keiyoushi</i> dan <i>na/keiyoushi</i> .
8	<b>UJIAN TENGAH SEMESTER</b>		
9	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kalimat yang menyatakan kesukaan, kemampuan, dan kepunyaan.</li> <li>Membuat kalimat sebab akibat.</li> </ul>	Kemampuan membuat kalimat yang menyatakan kesukaan dan kepunyaan, serta pemakaian kata sambung <i>kara</i> yang menyatakan alasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kata sifat yang menyatakan kesukaan dan kemampuan.</li> <li>Kata kerja yang menyatakan kemampuan dan kepunyaan.</li> <li>Kata sambung <i>kara</i> yang</li> </ul>

			menyatakan alasan.
<b>10</b>	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggabungkan kata kerja <i>aru</i> dan <i>iru</i> dengan keterangan <i>mae, ushiro, naka, soto, ue, shita, tonari</i> dan <i>aida</i>.</li> <li>• Membedakan kata petunjuk bilangan untuk menghitung benda, waktu, dan frekuensi.</li> </ul>	Kemampuan memahami kata kerja yang menyatakan keberadaan benda dan kata petunjuk bilangan serta menerapkannya ke dalam kalimat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata kerja <i>aru</i> dan <i>iru</i>.</li> <li>• Kata petunjuk bilangan.</li> </ul>
<b>11</b>	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah kata sifat bentuk kamus ke dalam bentuk positif lampau dan negatif lampau.</li> <li>• Membuat kalimat perbandingan.</li> </ul>	Kemampuan mengubah kata sifat bentuk kamus ke dalam bentuk lampau dan membuat kalimat perbandingan dengan menggunakan kata sifat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata sifat bentuk lampau.</li> <li>• Kalimat perbandingan.</li> </ul>
<b>12</b>	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kalimat yang menyatakan keinginan.</li> <li>• Membuat kalimat dengan menggunakan pola kalimat <i>...e...ni ikimasu, kimasu,</i> dan <i>kaerimasu</i>.</li> </ul>	Kemampuan memahami pola kalimat keinginan dan partikel <i>ni</i> yang menyatakan tujuan dan menerapkannya ke dalam kalimat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat yang menyatakan keinginan.</li> <li>• Kalimat yang menyatakan tujuan.</li> </ul>
<b>13</b>	<p>Mahasiswa mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah kata kerja bentuk <i>te</i>.</li> <li>• Membuat kalimat perintah dan kalimat</li> </ul>	Kemampuan memahami perubahan kata kerja bentuk <i>te</i> dan menerapkannya ke dalam kalimat perintah dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat perintah.</li> <li>• Kalimat membolehkan.</li> </ul>

	membolehkan dengan menggunakan kata kerja bentuk <i>te</i> .	kalimat membolehkan.	
14	Mahasiswa mampu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah kata kerja dan kata sifat bentuk <i>te</i>.</li> <li>• Membuat penggabungan kalimat dengan menggunakan kata kerja dan kata sifat bentuk <i>te</i>.</li> </ul>	Kemampuan dalam memahami perubahan kata kerja dan kata sifat bentuk <i>te</i> dan menerapkannya ke dalam penggabungan kalimat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kata kerja bentuk <i>te</i>.</li> <li>• Kata sifat bentuk <i>te</i>.</li> </ul>
15	Mahasiswa mampu : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah kata kerja ke dalam bentuk <i>nai</i>.</li> <li>• Membuat kalimat 'mengharuskan', 'melarang', dan 'membiarkan'.</li> </ul>	Kemampuan dalam memahami perubahan kata kerja bentuk <i>nai</i> dan menerapkannya ke dalam kalimat 'mengharuskan', 'melarang', dan 'membiarkan'.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan kata kerja bentuk <i>nai</i>.</li> <li>• Membuat kalimat 'mengharuskan', 'melarang', dan 'membiarkan'.</li> </ul>
16	<b>UJIAN AKHIR SEMESTER</b>		

(Sumber : Prodi S1 Bahasa Jepang)

## 2.4 Kesulitan Belajar Bahasa Jepang

Dalam proses pembelajaran materi apapun, seorang pembelajar dimana pun itu pasti pernah mengalami yang namanya hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut misalnya berupa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar. Menurut Sutedi (2009) dalam Hardiansyah, S. (2012:5) menyatakan bahwa kesulitan belajar anak adalah karena suatu gangguan dalam proses belajar. Mereka memerlukan teknik belajar yang khusus sebagai cara guna mengatasi kesulitan itu. Tingkat kesulitan setiap siswa pun tidak sama, jenis dan gejala-gejalanya pun beraneka ragam. Bagi pembelajar

bahasa Jepang sebagai bahasa asing, bukan hal yang mudah untuk mempelajari dan menguasai bahasa Jepang. Sebab bila dibandingkan dengan belajar bahasa asing lainnya seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka belajar bahasa Jepang menjadi lebih sulit tingkatan-nya karena seseorang harus bisa menguasai berbagai teks tulisan yang memiliki tiga jenis tulisan yakni *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Selain itu, seorang pembelajar juga harus fasih dalam mempraktekan bahasa lisan dan memahami makna pada *audio visual* berbahasa Jepang.

Menurut pengalaman penulis dan pengamatan ketika melakukan praktik kerja lapangan, kesulitan dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jepang terletak pada beberapa aspek misalnya, kesulitan dalam membedakan jenis huruf *Hiragana* dan *Katakana* dimana kedua jenis huruf tersebut memiliki bentuk huruf yang mirip, seperti **me** (め) dan **nu** (ぬ) atau **tsu** (つ) kecil, **ya** (や) kecil, **yo** (よ) kecil dalam huruf *hiragana* yang terkadang sulit untuk dibedakan sehingga mengakibatkan adanya perbedaan arti dengan kata yang sebenarnya. Hal itu pun sering terjadi ketika mempelajari bentuk penulisan dan cara baca dari huruf *katakana* contohnya seperti huruf **tsu** (ツ) dan **shi** (シ), lalu **n** (ン) dan **so** (ソ) yang sering kali ditulis maupun dibaca secara terbalik oleh para pembelajar pemula. Sementara itu, untuk penulisan jenis huruf *kanji* yang bentuk dan cara penulisannya lebih sulit dari *hiragana* dan *katakana* tidak terlalu banyak mengalami kesulitan, sebab pada semester satu mata kuliah *kiso nihongo* jarang sekali menggunakan kanji dalam belajar bahasa Jepang. Kemudian, selain dari contoh aspek jenis huruf seperti diatas, aspek kesulitan mahasiswa tingkat satu yang lainnya ialah, kesulitan memahami fungsi penggunaan partikel dan penggunaan kata kerja, kata benda, kata sifat baik bentuk sekarang atau bentuk lampau dalam membuat atau merangkai suatu kalimat.

Selain itu, dalam mata kuliah *Kiso Nihongo* yang dipelajari oleh mahasiswa tingkat satu Prodi S1 Bahasa Jepang Universitas Widyatama pada semester satu juga mengharuskan seorang pembelajar mempelajari serta menguasai pengetahuan mengenai budaya dan masyarakat Jepang. Mampu memahami ungkapan bahasa Jepang secara lisan maupun tulisan, mampu beradaptasi dengan perkembangan informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Jepang.